



Program Workshop Literasi Kewirausahaan Pada Generasi Z Siswa Madrasah Aliyah Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha

Ananta Hagabean^{1*}, Andika Nuraga², Rousydiy³

^{1,2} Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Yarsi, Indonesia

³ Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Yarsi, Indonesia

Entrepreneurship Literacy Workshop Program for Generation Z Madrasah Aliyah Students to Increase Entrepreneurial Intention

Article Info

Article history:

Received : 30-01-2023

Revised : 06-03-2023

Accepted : 24-07-2023

Keywords:

Entrepreneurial Literacy (1);

Generation Z (2); Education (3);

Muslim Youth (4);

Correspondence:

Ananta Hagabean

Universitas Yarsi

Email:

ananta.hagabean@yarsi.ac.id

Abstract

In recent years, Indonesia's population is dominated by young people and most of them are Muslim. However, this condition is inversely proportional to the low level of entrepreneurial literacy in Indonesia. Thus, there is a need for early education in the younger generation who are studying high school or equivalent. The purpose of this activity is to introduce entrepreneurial skills and provide understanding to Generation Z students of MAN 3 Jakarta. In fact, this workshop will use video media, presentations and modules related to entrepreneurship to educate and foster the entrepreneurial spirit of MAN 3 Jakarta students. The results of this activity indicated that after the workshop, the number of students who were motivated to become young Muslim entrepreneurs had increased. Moreover, their passion and self-confidence, business ideas, and business conceptual ability also increased significantly after workshop. This event had strongly impact to increase the entrepreneurial intention among Madrasah Aliyah students. Therefore, this entrepreneurship education workshop needs to be developed and implemented on a large scale, not only for high school students, but the millennial generation in general.

Keywords:

Literasi kewirausahaan (1);

Generasi Z (2); Edukasi (3);

Pemuda Muslim (4);

Conflict of interest:

None

JEL Classification:

L26

Abstrak

Penduduk Indonesia didominasi oleh kalangan muda dan beragama Islam pada beberapa tahun terakhir ini. Namun kondisi tersebut berbanding terbalik dengan rendahnya tingkat literasi kewirausahaan di Indonesia. Dengan demikian, perlu adanya edukasi sejak dini pada generasi muda yang sedang menempuh pendidikan SMA atau sederajat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan keterampilan kewirausahaan dan memberikan pemahaman kepada Generasi Z siswa-siswi MAN 3 Jakarta. Bahkan, workshop ini akan menggunakan media video, presentasi dan modul terkait kewirausahaan untuk mengedukasi dan menumbuhkan jiwa wirausaha siswa MAN 3 Jakarta. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah diadakan workshop, jumlah siswa yang memiliki motivasi untuk menjadi pengusaha muda muslim mengalami peningkatan. Pada sisi *passion* dan kepercayaan diri, terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Pada sisi indikator ide dan konseptual bisnis serta kemampuan pemahaman target konsumen, juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakannya workshop. Implikasinya, intensi untuk berwirausaha di kalangan anak madrasah Aliyah mengalami peningkatan. Oleh karena itu, workshop edukasi kewirausahaan ini perlu dikembangkan dan dilaksanakan secara besar-besaran, tidak hanya untuk siswa sekolah menengah saja, tetapi generasi milenial pada umumnya.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

How to cite (APA Style):

Hagabean, A, Dkk. (2020). Program Workshop Literasi Kewirausahaan Pada Generasi Z Siswa Madrasah Aliyah Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 2 (1), 35-45.

DOI : <https://doi.org/10.33476/jeci.v2i1.58>

Pendahuluan

Hasil dari suatu proses pendidikan bukan hanya *hard skill* lulusan dalam pengetahuan, pemahaman dan pemahaman ilmu pengetahuan, tetapi juga *soft skill*. Pemerolehan *soft skill* yang perlu dipupuk di sekolah antara lain adalah leadership, communication skill, toleransi dan bahkan skill kemandirian seperti kewirausahaan (*entrepreneurship*). Kewirausahaan harus ditanamkan kepada generasi muda melalui pendidikan formal sehingga mampu membangun kemandirian dalam meningkatkan kesejahteraan mereka (Hasan, 2020). Serta meningkatnya jumlah wirausaha dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mempercepat pembangunan perekonomian suatu bangsa (Karimi et al, 2013), (Fayolle A, Liñán F, 2014).

Penguasaan *softskill* kewirausahaan tidak hanya pada tataran penguasaan keterampilan teknis usaha, tapi juga mencakup kualitas pengetahuan, mental dan sikap sebagai wirausaha. Dikuasainya *softskill* kewirausahaan akan sangat berguna bagi pribadi lulusan, bagi masyarakat bahkan bagi negara. Namun demikian, peranan Pendidikan sekolah menengah dalam meningkatkan jumlah wirausaha baru di Indonesia masih belum berperan signifikan. Berdasarkan data dari Kemenkop-UKM, rasio kewirausahaan Indonesia masih tertinggal dibandingkan dari negara ASEAN lainnya, Per Tahun 2023, rasio kewirausahaan Indonesia sekitar 3.47% masih dibawah Singapura 8,76%, Thailand 4,26%, Malaysia 4,74%, serta rata-rata negara maju memiliki rasio sebesar 14%. Masih dibutuhkan sekitar 4 juta pengusaha baru agar Indonesia menjadi negara yang kuat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Jumlah wirausahawan di suatu negara sangat erat kaitannya dengan tingkat perkembangan ekonominya. (Helmi, Arif, et all. 2017).

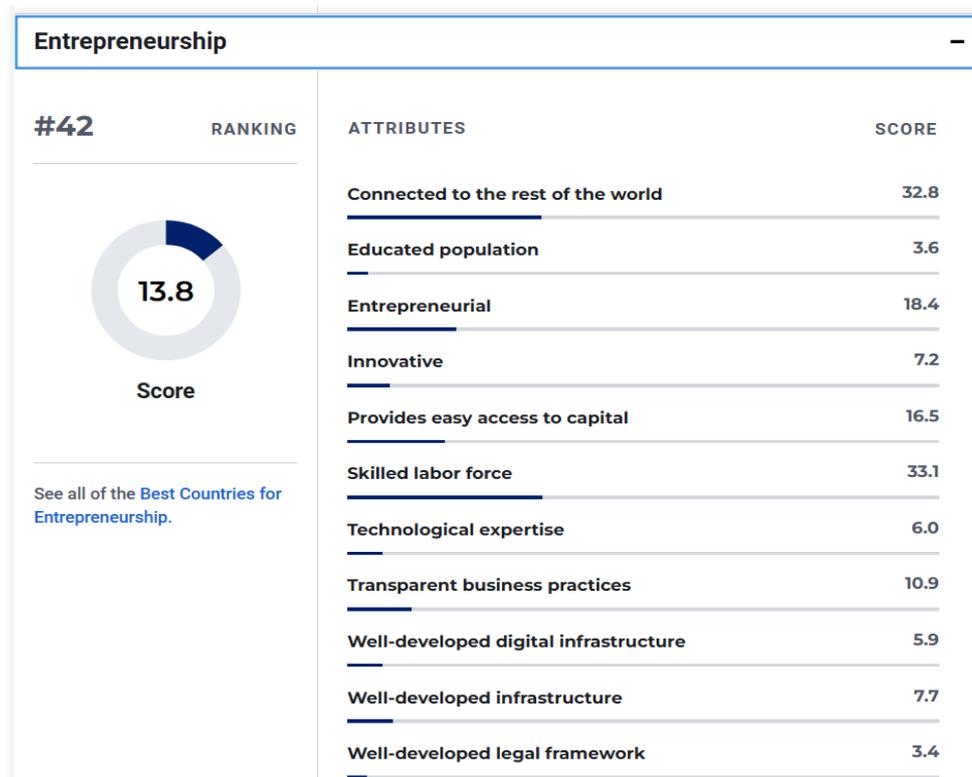
Kewirausahaan merupakan pengembangan potensi dari kewirausahaan itu sendiri, baik secara kuantitas maupun kualitas, dan di Era Industri 4.0 saat ini, kita tidak hanya menyiapkan tenaga kerja (SDM), tetapi juga menyiapkan lapangan kerja baru. Menciptakan dan memperluas lapangan kerja baru merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Dalam upaya menumbuhkan bibit-bibit pengusaha baru, maka proses pembiasaan dan pembinaan kewirausahaan harus dimulai sejak dini, termasuk dari bangku sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah/Sekolah Aliah/ Sekolah Kejuruan. Diharapkan setelah tamat dari bangku sekolah, para siswa punya gambaran dan perspektif yang lebih luas untuk menentukan rencana dan masa depannya. Menjadi seorang wirausahaan menjadi salah satu alternatif yang dapat dipilih agar dapat lebih mandiri dan dapat memberikan peran positif bagi perekonomian, khususnya dalam mengurangi tingkat pengangguran (Milla, 2013).

Penelitian pada literasi kewirausahaan sudah pernah dilakukan, tetapi banyak yang menggunakan mahasiswa dan rumah tangga menjadi responden. Penelitian Hasan (2020) menemukan bahwa konsep pendidikan kewirausahaan pada jenjang pendidikan formal, di mana keterlibatan pendidik adalah kunci dalam proses melibatkan generasi muda dalam kewirausahaan. Selain itu, hasil penelitian Kusnadi *et al.* (2022) menemukan bagi anak muda Indonesia, motivasi untuk menjadi pengusaha masih rendah, karena keluarga tempat mereka dibesarkan masih memahami betul bahwa pekerjaan buruh lebih diutamakan daripada pengusaha. Hal yang menjadi pusat perhatian pada hasil penelitian tersebut adalah seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi berkaitan dengan gaya hidup sesuai dengan ajaran agamanya.

Isu rendahnya literasi dan inklusi wirausaha juga kontras dengan situasi di Indonesia, negara yang didominasi oleh kaum muda, dengan Millennial dan Generasi Z sebagai mayoritas. Per Maret 2022, menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 68,82 juta jiwa termasuk kategori pemuda. Angka ini menyumbang 24% dari total populasi. Serta 54,79% penduduk usia muda terkonsentrasi di Pulau Jawa. Perkembangan generasi muda di Indonesia dapat dijadikan sebagai suatu momentum untuk menunjukkan peran pemuda dalam membangun perekonomian bangsa melalui kewirausahaan (Andriana dan Fourqoniah, 2020). Milenial di Indonesia merupakan modal masa depan bangsa Indonesia karena sebagian besar merupakan usia kerja.

Hallingberg, Van Goozen & Moore (2016) menjelaskan bahwa generasi muda cenderung mengambil risiko. Karena salah satu karakteristik generasi muda adalah kecerdasan teknis dan kemampuan berpikir kritis, maka kemudahan berwirausaha melalui penggunaan model bisnis akan menjadi salah satu pendorong bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Berbagai kontes rencana bisnis sudah diadakan untuk siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi. Namun, hal ini kontras dengan situasi literasi dan inklusi bisnis di Indonesia, di mana tingkat kewirausahaan berada di

antara 0 dan 100, terutama berdasarkan data US News and World Report's 2022 Best Countries kategori 'Entrepreneurs', hanya 13,8 pada skala.



Sumber: US New and World Report

Gambar 3. Atribut ranking Indonesai Kategori Kewirausahaan (Entrepreneurship) Tahun 2022

Siswa MAN 3 Jakarta kebanyakan adalah pemuda Muslim, Generasi Z. Generasi Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995 yang masih bekerja antara usia 15 sampai 21 tahun (American Psychological Association, 2018; Cilliers, 2017). Karakteristik digital generasi ini adalah digital savvy, pengambilan keputusan yang cepat, dan keterlibatan yang kuat dengan kehidupan sosial baik di dunia maya maupun dunia nyata (Cilliers, 2017; Turner, 2015).

Siswa/i Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta merupakan salah satu madrasah/sekolah yang terletak di daerah kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat, memiliki banyak siswa/i yang cukup aktif dan kreatif. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengurus sekolah, MAN 3 sangat aktif dalam mengembangkan kreatifitas dari anak didiknya, terlihat dari banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah, serta banyaknya prestasi yang diperoleh oleh siswa/i nya baik itu berskala lokal maupun nasional. Namun demikian, dalam penerapan pengembangan kemandirian, khususnya dalam bidang kewirausahaan masih sangat sedikit dan jarang diaplikasikan di sekolah. Jumlah guru yang memiliki literasi kewirausahaan juga sangat sedikit, karena rata-rata background dari guru adalah sesuai dengan keilmuannya, sehingga pendekatan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa cenderung menggunakan metode konvensional, dimana hal ini bertolak belakang dengan tingginya kreatifitas siswa MAN 3 Jakarta yang apabila diarahkan dan berikan gambaran terkait literasi kewirausahaan akan dapat menumbuhkan intensi siswa untuk mandiri dengan berwirausaha. Hal ini merupakan alasan yang kuat untuk perlu diadakan pelatihan kewirausahaan bagi siswa MAN 3 Jakarta, agar supaya dapat menumbuhkan pengusaha-pengusaha muda baru yang punya karakter islam yang juga kuat. Oleh karena itu, diharapkan PkM ini dapat memberikan kontribusi penelitian pada bidang literasi kewirausahaan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan PkM ini menyasar 31 siswa kelas XI IPS. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru siswa MAN 3 Jakarta. Pada level ini, siswa mempelajari prinsip-prinsip kemandirian, keterampilan, dan

usaha secara umum. Kelompok mahasiswa Ekonomi Universitas YARSI yang tergabung dalam UKM Ekonomi Islam (YES) YARSI diundang sebagai mahasiswa pendamping untuk melaksanakan kegiatan ini. Kriteria mahasiswa pendamping adalah mahasiswa semester IV/VI Fakultas Ekonomi Universitas YARSI. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa juga.

Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah kegiatan pra *workshop*, kegiatan saat *workshop*, dan kegiatan evaluasi setelah *workshop*. Penjelasan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1.1. Kegiatan Pra *Workshop*

Kegiatan yang dilakukan pra *workshop* dilakukan sebanyak 4 kali yaitu survei, persiapan pra *workshop*, pembuatan/pemilihan video literasi kewirausahaan, persiapan modul, dan *training* mahasiswa pendamping. Pada saat survei, tim dosen bertemu dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru di MAN 3 Jakarta. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di mitra. Selain itu, tim dosen menemui guru mata pelajaran ekonomi untuk mengkoordinasi dan berdiskusi terkait materi yang akan disampaikan pada saat *workshop*.

Modul *workshop* dibuat oleh tim dosen yang mempunyai latarbelakang pendidikan dibidang manajemen dan kewirausahaan. Materi yang diberikan dalam modul ini meliputi pengetahuan dasar kewirausahaan, proses menemukan *passion*, proses penentuan ide bisnis, pemahaman konsep target konsumen, serta penguatan teknis mengembangkan suatu usaha. Sebelum kegiatan *workshop*, tim dosen melakukan pelatihan kepada mahasiswa pendamping yang akan mendampingi siswa saat pengisian kusioner.

1.2. Kegiatan Saat *Workshop*

Pada *workshop* ni dibagi menjadi 2 sesi yaitu presentasi terkait dengan motivasi berwirausaha dan pemutaran video serta *workshop* menentukan *passion*, ide bisnis, dan menentukan bisnis model. Pada sesi pertama peserta dikumpulkan dan menyaksikan penjelasan motivasi wirausaha secara aktif dan pada selanjutnya siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil dengan didampingi beberapa mentor mahasiswa yang sudah dilatih sebelumnya serta dibagikan *handout* untuk coba didiskusikan di dalam kelompok kecil tersebut.

a. Presentasi motivasi berwirausaha sejak usia muda

Pada sesi ini peserta dikumpulkan di dalam ruangan kelas dan menyaksikan penjelasan dan pemaparan dari tim dosen terkait dengan motivasi berwirausaha termasuk diantaranya adalah pemutaran video terkait motivasi wirausaha sukses. Greenberg & Zanetis (2012) menjelaskan manfaat video, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan terlibat dengan konten visual baik secara lisan maupun audio. Apalagi ketika interaksi dan partisipasi ini terjadi, video pendidikan mengarah pada penanaman pengetahuan dan memori pada siswa.

Beberapa pokok-pokok materi yang disajikan dalam presentasi motivasi berwirausaha sejak usia muda tersebut adalah:

1. Fenomena pencari kerja di Indonesia.
2. Wirausaha di bentuk atau dilahirkan?
3. Makna dan hakikat wirausaha.
4. Perbedaan antara wirausaha dan pedagang.
5. Beberapa contoh pengusaha muda di era 4.0.

Serta, beberapa materi video yang disajikan dalam presentasi motivasi berwirausaha sejak usia muda tersebut adalah:

1. Bagaimana pengusaha dapat merubah dunia.
2. Makna dari kewirausahaan (*entrepreneurship*).
3. Deretan pengusaha muda sukses di usia 20 tahun.

b. *Workshop* kewirausahaan membuat bisnis model.

Untuk sesi ini, peserta dibagi menjadi enam kelompok besar. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dengan 1 mahasiswa pendamping. Waktu pengisian adalah 45 menit. Handout yang diberikan berupa kertas hardcopy yang berisi tentang pengembangan dan pembuatan model bisnis, yang meliputi:

1. Membuat Entrepreneur CV, untuk menentukan passion dan area ketertarikan dalam berwirausaha.
2. Membuat bank ide dengan 10 alternatif ide yang bisa Anda kembangkan sesuai minat dan bakat Anda.
3. Melakukan evaluasi ide, tahap ini dimaksudkan untuk mengevaluasi 10 ide bank menjadi 1 ide yang menang, yang kemudian akan dikembangkan ke dalam bisnis model.
4. Membuat bisnis model, dalam tahap ini bisnis model yang diadopsi adalah Bisnis Model Canvas (BMC). BMC merupakan model bisnis yang sudah umum digunakan dalam mengembangkan ide usaha serta memberikan gambaran rencana dan bagaimana memulai usaha secara utuh yang dituangkan dalam satu lembar kertas.

Pada sesi ini juga diberikan *doorprize* kepada yang mampu menjelaskan ide bisnis yang kreatif dan inovatif dan juga mampu menjelaskan cara sederhana untuk memulai usaha tersebut. Setelah menyelesaikan modul, dosen narasumber akan menilai kompetensi kewirausahaan Anda dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

1.3. Tahapan evaluasi *Workshop* Literasi Kewirausahaan

Sebagai bagian dari evaluasi, kami melakukan kuis dengan siswa yang menghadiri acara tersebut. Kuis terdiri dari 5 indikator, yaitu motivasi dan tujuan kewirausahaan, semangat dan kepercayaan diri kewirausahaan, ide dan konsep kewirausahaan, pengetahuan kelompok sasaran, dan pengetahuan teknis dasar kewirausahaan. Pengisian kuis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, evaluasi ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pada pengisian *pre-test* dan *post-test*, siswa didampingi oleh mahasiswa yang akan memberikan instruksi pengisian.

Berikut adalah daftar dalam Pernyataan Aspek Pengetahuan, Literasi dan Niat Produk Keuangan Syariah.

Tabel 1. Pernyataan terkait indikator motivasi dan tujuan berwirausaha

Kode	Pernyataan	Respon
MT1	Saya siap dan termotivasi untuk menjadi Pengusaha Muda Islami	1. Ya 2. Tidak
MT2	Saya mengetahui tujuan kenapa saya harus menjadi Pengusaha Muda Islami	1. Ya 2. Tidak
MT3	Saya memiliki tujuan dan visi untuk 10 dan 20 tahun yang akan datang	1. Ya 2. Tidak

Sumber: wadwani foundation (2018)

Tabel 2. Pernyataan terkait indikator passion dan kepercayaan diri dalam berwirausaha

Kode	Pernyataan	Respon
PK1	Saya mengetahui ketertarikan dan Passion saya	1. Ya 2. Tidak
PK2	Saya bisa menjadikan ketertarikan dan Passion saya menjadi bisnis yang akan saya kembangkan	1. Ya 2. Tidak
PK3	Saya mengetahui siapa-siapa saja yang akan membantu saya dalam berwirausaha	1. Ya 2. Tidak
PK4	Saya memiliki skill dan kemampuan untuk menjadi Pengusaha Muda Islami	1. Ya 2. Tidak

Sumber: wadwani foundation (2018)

Tabel 3. Pernyataan terkait indikator ide dan konseptual dalam berwirausaha

Kode	Pernyataan	Respon
IK1	Saya mempunyai ide bisnis yang inovatif ataupun kreatif	1. Ya 2. Tidak
IK2	Saya yakin ide saya akan berhasil dan diterima oleh pasar	1. Ya 2. Tidak
IK3	Saya mempunyai ide bisnis yang memiliki nilai lebih di bandingkan bisnis pesaing	1. Ya 2. Tidak

Sumber: wadwani foundation (2018)

Tabel 4. Pernyataan terkait indikator pengetahuan target konsumen

Kode	Pernyataan	Respon
TK1	Saya mengetahui target konsumen yang akan membeli produk saya nanti	1. Ya 2. Tidak
TK2	Saya mengetahui cara membuat pelanggan supaya tertarik dengan produk saya	1. Ya 2. Tidak
TK3	Saya mengetahui dengan siapa akan bekerjasama dalam menjalankan bisnis yang akan saya kembangkan	1. Ya 2. Tidak

Sumber: wadwani foundation (2018)

Tabel 5. Pernyataan terkait indikator pengetahuan teknis dasar berwirausaha

Kode	Pernyataan	Respon
TD1	Saya mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang harus saya kerjakan supaya bisnis saya berjalan	1. Ya 2. Tidak
TD2	Saya mengetahui bahan dan alat yang saya butuhkan untuk menjalankan bisnis saya	1. Ya 2. Tidak
TD3	Saya mengetahui biaya-biaya apa saja yang saya butuhkan dalam menjalankan bisnis saya	1. Ya 2. Tidak
TD4	Saya mengetahui berapa harga produk yang akan saya jual	1. Ya 2. Tidak
TD5	Saya yakin bisnis yang saya jalankan akan memberikan untung yang besar	1. Ya 2. Tidak

Sumber: wadwani foundation (2018)

Hasil Pembahasan

Kegiatan *Workshop* Kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan generasi Z, khususnya siswa MAN 3 Jakarta. Pemilihan sekolah didasarkan pada lingkungan dan kurikulum pembelajaran. MAN 3 Jakarta merupakan sekolah dengan lingkungan dan kurikulumnya yang tidak hanya menekankan pengetahuan umum tetapi dan nilai-nilai keterampilan dan inovatif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang Literasi kewirausahaan serta motivasi yang kuat untuk menjadi seorang wirausahaan pasca lulus dari bangku sekolah nantinya. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan yang signifikan atas masing-masing item pertanyaan yang diberikan setelah dilakukannya kegiatan. Termasuk dalam hal pengembangan passion dan kepercayaan diri, penerapan ide dan konseptual berwirausaha, serta aspek penetapan target konsumen mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selanjutnya, dari sisi aspek pengetahuan tentang teknis dasar berbisnis, beberapa aspek mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu meningkat tajam.



Gambar 1. Siswa MAN 3 Jakarta yang antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan

Tabel 4 menunjukkan karakteristik mahasiswa yang mengikuti *Workshop* Literasi Keuangan Syariah. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4, terdapat total 31 peserta dalam *workshop* tersebut. Tidak ada perbedaan yang signifikan ketika membandingkan peserta perempuan dan laki-laki. Persentasi 58% untuk perempuan dan 42% untuk laki-laki.

Tabel 6. Karakteristik Peserta *Workshop*

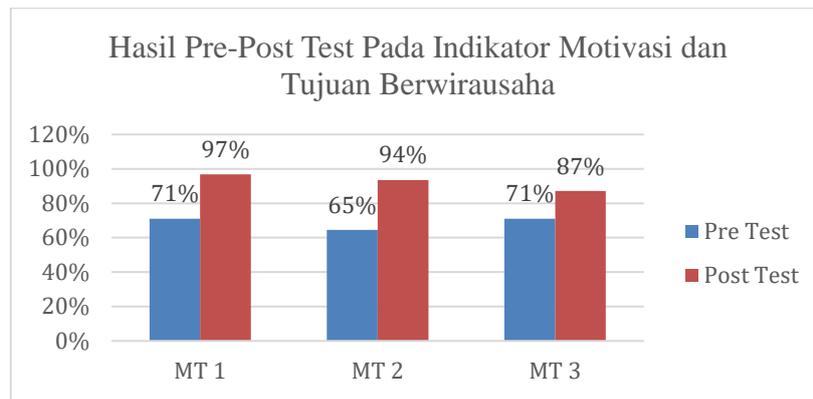
No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	18	58
2	Laki-laki	13	42
Total		31	100,00

Sumber: Data diolah, 2020

Selain informasi tentang partisipan, kuesioner juga memuat pernyataan tentang beberapa indikator. Salah satunya adalah tentang indikator motivasi dan tujuan kewirausahaan. Indikator tersebut dibagi menjadi tiga pernyataan dan ditunjukkan pada Tabel 1.

Poin pernyataan pertama dengan kode MT1 (tabel 1) yaitu tentang pengetahuan kesiapan dan motivasi untuk menjadi pengusaha muda islami. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 71 persen dari siswa MAN 3 Jakarta mengetahui mempunyai motivasi yang cukup kuat untuk menjadi pengusaha muda. Setelah dilakukan *workshop*, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Sekitar 97 persen dari peserta *workshop* memiliki kesiapan dan motivasi untuk menjadi pengusaha muda islami.

Selanjutnya, pada item pernyataan kedua (MT2) menyebutkan tentang mengetahui tujuan kenapa harus menjadi pengusaha muda islami. Pada gambar 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 65 persen menjadi 94 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah *workshop*, peserta dapat mengetahui tujuan kenapa mereka perlu menjadi pengusaha muda islami nantinya. Hasil yang sama juga terjadi pada item pernyataan ketiga (MT3) yang menyebutkan tentang memiliki visi dan misi untuk 10 dan 20 tahun yang akan datang. Setelah dilakukan *workshop*, pengetahuan peserta pentingnya memiliki visi dan misi untuk 10 dan 20 tahun mendatang meningkat dari yang awalnya 71 persen menjadi 87 persen.

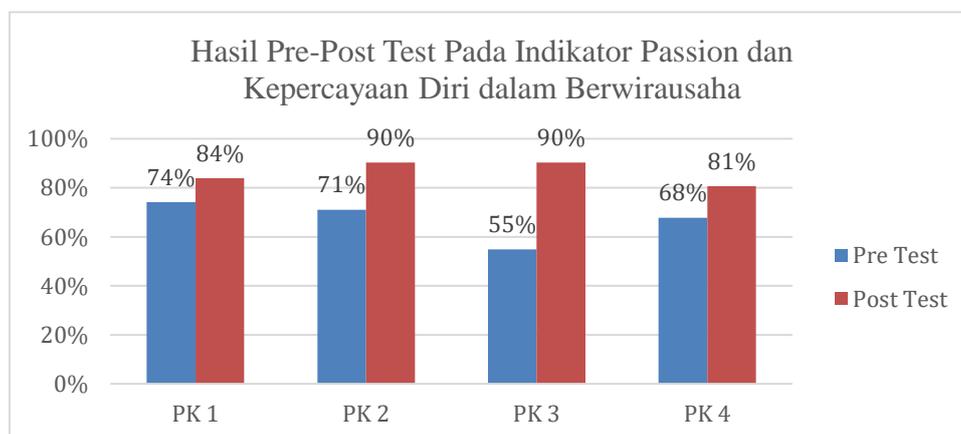


Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 2. Hasil Pre-Post Test Indikator Motivasi dan Tujuan Berwirausaha

Indikator selanjutnya pada kuisioner yaitu *passion* dan kepercayaan diri dalam berwirausaha. Pada aspek ini dibagi menjadi 4 item pernyataan yang dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan gambar, hampir semua jawaban benar pada item pernyataan mengalami kenaikan yang drastis kecuali pada item pernyataan 1 (PK 1) yang membahas mengetahui area ketertarikan dan *passion*, jawaban benar sebelum *workshop* dilakukan adalah 74% persen yang dan setelah *workshop* meningkat 10 persen menjadi 84%.

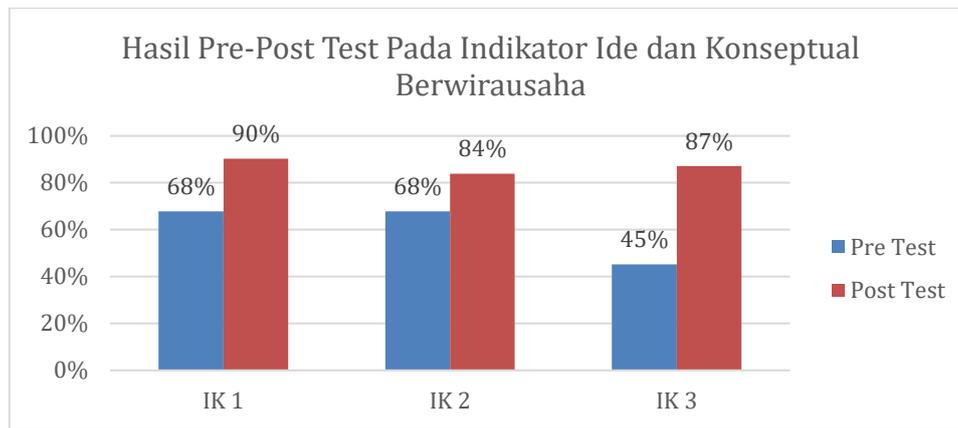
Pada item pernyataan kedua yang membahas tentang menjadikan ketertarikan dan *passion* menjadi bisnis yang akan dikembangkan (PK 2), kebenaran jawaban mengalami peningkatan dari 71 persen menjadi 90 persen. Selain itu, pada item pernyataan keempat yang membahas tentang memiliki *skill* yang dimiliki untuk menjadi pengusaha muda (PK 4), kebenaran jawaban juga mengalami peningkatan dari 68 persen menjadi 81 persen. Selain itu, kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada item ketiga yang membahas tentang pengetahuan siapa-siapa yang akan membantu dalam berwirausaha kedepannya, yaitu mengalami kenaikan 35 persen dengan 55 persen pada saat sebelum *workshop* menjadi 90 persen setelahnya.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 3. Hasil Pre-Post Test Indikator Passion dan Kepercayaan Diri dalam Berwirausaha

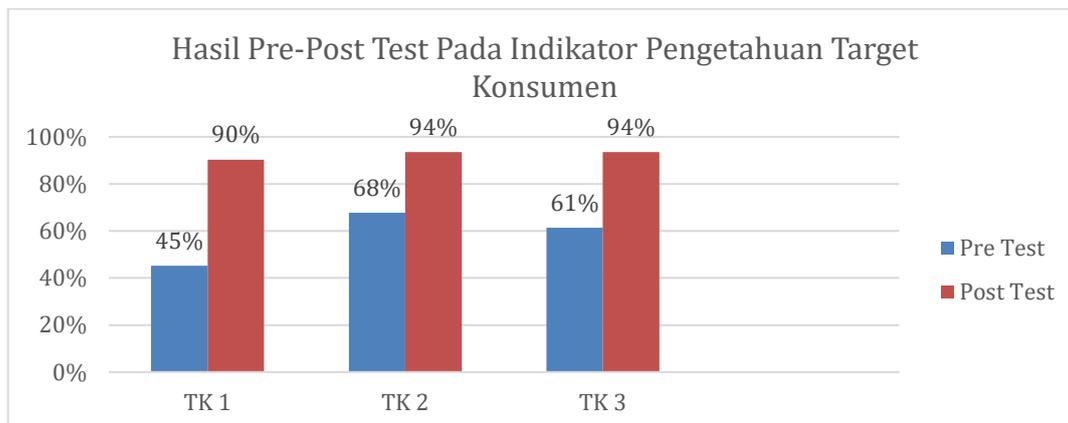
Indikator ketiga pada kuisioner adalah tentang ide dan konseptual berwirausaha yang terdiri dari 3 item pernyataan (tabel 3). Berdasarkan gambar 3, hasil *workshop* terhadap ide dan konseptual berwirausaha siswa meningkat cukup signifikan. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada item 3 (IK 3) yang menjelaskan tentang memiliki ide bisnis yang memiliki nilai lebih dibandingkan bisnis pesaing dengan peningkatan sebesar 42 persen, yaitu 45 persen sebelum *workshop* dan 87 persen setelah *workshop*. Hal ini menunjukkan bahwa *workshop* yang dilaksanakan memberikan pemahaman konsep yang lebih baik khususnya dalam hal menggunakan konsep ide usaha bisnis yang bersaing.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 4. Hasil Pre-Post Test Indikator Ide dan Konseptual Berwirausaha

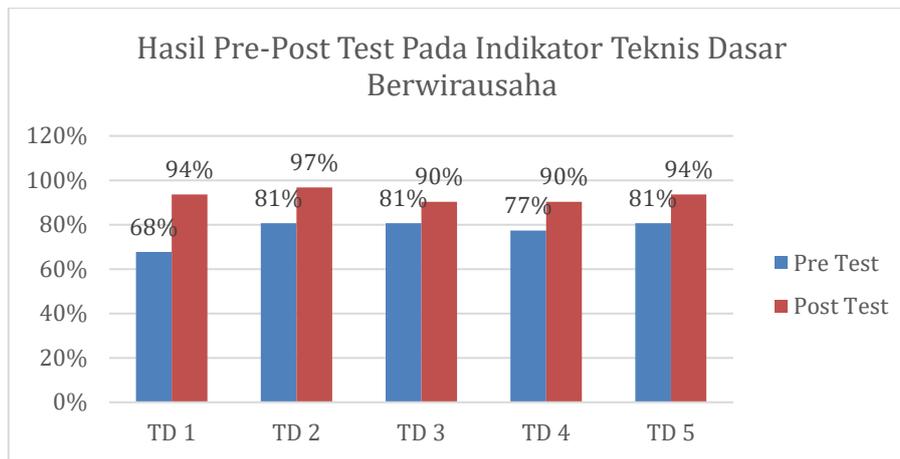
Indikator keempat pada kuisioner adalah tentang pengetahuan target konsumen yang terdiri dari 3 item pernyataan (tabel 4). Berdasarkan gambar 4, hasil *workshop* terhadap pengetahuan target konsumen siswa juga meningkat cukup signifikan. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada item 1 (TK 1) yang menjelaskan tentang pengetahuan akan target konsumen yang akan membeli produk yang dibuat nanti dengan peningkatan sebesar 45 persen, yaitu 45 persen sebelum *workshop* dan 90 persen setelah *workshop*. Hal ini menunjukkan bahwa *workshop* yang dilaksanakan memberikan pemahaman konsep target konsumen yang lebih baik khususnya pengetahuan akan target konsumen yang dituju ketika nanti sudah mulai berwirausaha.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 5. Hasil Pre-Post Test Pada Indikator Pengetahuan Target Konsumen

Indikator terakhir pada kuisioner adalah tentang indikator teknik dasar berwirausaha yang terdiri dari 5 item pernyataan (tabel 5). Berdasarkan gambar 5, hasil *workshop* terhadap teknis dasar berwirausaha siswa juga meningkat walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada item 1 (TD 1) yang menjelaskan tentang pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dikerjakan supaya bisnis bisa berjalan lancar pada tahap awal dengan peningkatan sebesar 22 persen, yaitu 68 persen sebelum *workshop* dan 94 persen setelah *workshop*. Hal ini menunjukkan bahwa *workshop* yang dilaksanakan memberikan pemahaman konsep teknik dasar berwirausaha yang lebih baik khususnya pengetahuan akan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan supaya bisnis berjalan dengan lancar pada tahap awal.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 6. Hasil Pre-Post Test Pada Indikator teknik dasar berwirausaha

Berdasarkan uraian sebelumnya menunjukkan bahwa *workshop* yang dilakukan mempengaruhi pengetahuan, literasi, keterampilan dasar untuk berwirausaha. Gambaran tentang aspek-aspek kewirausahaan dimuat dalam media modul pembelajaran yang dibuat oleh tim dosen Universitas YARSI. Selain itu, karena dosen menjelaskan kembali kepada mahasiswa pada saat presentasi seminar, terjadi pengulangan dan kemungkinan dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa. Selanjutnya, permainan-permainan menarik akan digunakan dalam *workshop* ini untuk membuat suasana lebih casual dan santai.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terkait pengembangan literasi kewirausahaan ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi kewirausahaan pada Generasi Z yang akan memasuki dunia kerja. Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa kelas XI IPS yang telah mempelajari tentang keterampilan dan kemandirian yang diajarkan secara implisit dan eksplisit di sekolah. Kegiatan ini akan terdiri dari 3 bagian, yaitu persiapan, pelaksanaan *workshop*, dan evaluasi.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa terhadap Literasi kewirausahaan serta motivasi yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha pasca lulus dari bangku sekolah nantinya. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan yang signifikan atas masing-masing item pernyataan setelah dilakukannya *workshop* ini. Aspek mengembangkan passion dan kepercayaan diri dalam berwirausaha, aspek penerapan ide dan konseptual berwirausaha serta aspek pengetahuan target konsumen, mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap item pernyataan meningkat tajam, khususnya pada pembahasan pemahaman target konsumen yang akan membeli produk nanti dan memiliki ide bisnis yang memiliki nilai lebih dibandingkan bisnis pesaing. Selanjutnya, dari sisi aspek pengetahuan tentang teknis dasar berbisnis, beberapa aspek mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu meningkat tajam dibandingkan aspek lainnya.

Rekomendasi (Bila Perlu)

Kegiatan ini masih dapat dikembangkan dengan menggunakan media atau permainan yang lebih menarik bagi siswa. Selain itu, sasaran kegiatan ini juga perlu dilakukan pada mahasiswa dan masyarakat umum untuk mewujudkan literasi kewirausahaan yang merata di Indonesia. Sasaran pada kegiatan ini adalah generasi muda Islam, sehingga perlu kedepannya dapat menggunakan aspek religiusitas untuk dijadikan hasil yang lebih menarik. Kuisisioner pada evaluasi ini masih terbatas, karena responden yang sedikit tidak memungkinkan pengujian lebih lanjut lagi. Oleh karena itu, diharapkan sasaran kegiatan *workshop* yang serupa menggunakan jumlah peserta yang banyak.

Ucapan Terima Kasih (Bila Perlu)

Terima kasih yang dalam penulis ucapkan kepada Yayasan dan Kampus Universitas Yarsi yang telah mendanai berjalannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dengan dukungan besar baik dari

segi dana dan juga dukungan pelaksanaan kegiatan membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar serta dapat memberikan dampak signifikan dalam hal meningkatkan literasi kewirausahaan bagi anak muda Islami, khususnya siswa MAN 3 Jakarta.

Serta ucapan terima kasih juga kepada Kepala Sekolah, jajaran struktural, serta dewan guru di MAN 3-Jakarta, dengan dukungan dan kerjasamanya, sehingga kegiatan pelatihan terkait pengembangan literasi kewirausahaan ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

Pustaka

- Andriana, Ana Noor., Fourqoniah, Finnah (2020). *Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda*. Jurnal PLAKAT, Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat, Vol 02 (01).
- Fayolle A, Liñán F. The future of research on entrepreneurial intentions. *J Bus Res.* 2014 May 1;67(5):663–6.
- Cilliers, E. J. (2017). *The Challenge of Teaching Generation Z. PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), 188–198. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.31.188198>.
- Greenberg, A. D., & Zanetis, J. (2012). *The Impact of Broadcast and Streaming Video in Education*. Retrieved from https://www.cisco.com/c/dam/en_us/solutions/industries/docs/education/ciscovideowp.pdf
- Hallingberg, B. E., Van Goozen, S. H. M., & Moore, S. C. (2016). *Characteristics associated with risk taking behaviours predict young people's participation in organised activities*. *Journal of Adolescence*, 53, 189–194. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.10.008>.
- Hasan, Hurriah Ali. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda*. Jurnal PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol 11 (1), 99-111.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan-Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia - Rankings, News | U.S. News Best Countries [Internet]. [cited 2023 Apr 13]. Available from: <https://www.usnews.com/news/best-countries/indonesia>.
- Karimi S, Biemans HJA, Lans T, Chizari M, Mulder M, Mahdei KN. Understanding role Models and Gender Influences on Entrepreneurial Intentions Among College Students. *Procedia Soc Behav Sci.* 2013 Oct 21; 93:204–14.
- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press, 312,21–30.
- Kusnadi, Eko Widianarko., Lucky, Nugroho., Utami, Wiwik. (2022). *Kajian Dinamika dan Tantangan Jiwa Kewirausahaan Pada Generasi Muda*. Jurnal Cakrawala Ilmiah. Vol 02 (4), 1654-1656. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI>.
- Milla, Hilyati. (2013). *Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi*. Al-Ta'lim Journal, Faculty of Islamic Education and Teacher Training UNI Imam Bonjol Padang. Vol 20 (3), 465-471.
- Munandar, Utami (2012). *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra, Kiki. 2015. *Pendidikan Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta; Diva Press.
- Turner, A. (2015). *Generation Z: Technology and Social Interest*. *The Journal of Individual Psychology*, 71(2), 103–113. <https://doi.org/10.1353/jip.2015.0021>.
- Wijayanto, D,2012, *Pengantar Manajemen*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.